



Pemberdayaan Kelompok Posyandu melalui Program Mandiri Lawan DM Berbasis Kearifan Lokal di Desa Poto

Empowering Posyandu Groups Through the "Independent Fight Against DM" Program Based on Local Wisdom in Poto Village

Abdul Hamid^{1*}, Nurlaila Agustikawati², Lina Eta Safitri³

¹⁻³Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Griya Husada Sumbawa, Sumbawa, NTB, Indonesia,

*Penulis Korespondensi: dhelonk@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 02 April 2026;

Revisi: 04 Mei 2026;

Diterima: 05 Juni 2026;

Terbit: 26 Juni 2026

Keywords: Community

Empowerment; Education;

Religion; Wedegan Hamlet; Social

Service.

Abstract. Complications of Diabetes Mellitus often arise and without being realized have developed to cause acute and chronic complications that make it difficult for DM sufferers to maintain their condition and will affect the condition of DM sufferers that impact the quality of life of sufferers. Consuming too many carbohydrates causes insulin in the body to work extra, so that the insulin's ability to work in the body will be reduced, which can cause blood sugar to rise. Nutritional therapy can be done by replacing carbohydrate intake with tubers that are low in glucose levels, one of which is Ganyong and pharmacological therapy through herbal medicines, one of which is sentalo leaf tea which is easily obtained and inexpensive. The objectives of this community service activity are to improve the knowledge, skills and quality of service of partners in the implementation of family posyandu related to DM. The method used is empowering posyandu groups through educational activities and training. The results of this activity show an increase in knowledge and skills of partners before and after the community service activity was carried out. And an increase in visits to the posyandu after the implementation of PMT using ganyong flour as the raw material.

Abstrak Komplikasi Diabetes Mellitus seringkali muncul dan tanpa disadari sudah berkembang hingga mengakibatkan komplikasi akut maupun kronik yang membuat penderita DM sulit mempertahankan kondisinya dan akan mempengaruhi kondisi penderita DM yang berdampak pada kualitas hidup penderitanya. Konsumsi karbohidrat terlalu banyak menyebabkan insulin dalam tubuh bekerja ekstra, sehingga kemampuan kerja insulin dalam tubuh akan berkurang sehingga dapat mengakibatkan gula darah meningkat. Terapi nutrisi dapat dilakukan dengan cara mengganti asupan karbohidrat dengan umbi-umbian yang rendah kadar glukosanya salah satunya Ganyong dan terapi farmakologi melalui obat herbal salah satunya adalah teh daun sentalo yang mudah diperoleh dan murah. Adapun Tujuan Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini antara lain meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kualitas pelayanan mitra dalam penyelenggaraan posyandu keluarga terkait DM. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan kelompok posyandu melalui kegiatan edukasi dan pelatihan. Hasil Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Dan meningkatnya kunjungan posyandu setelah diterapkan PMT bebrbahan baku tepung ganyong.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Diabetes Mellitus, Kearifan Lokal, Ganyong, Sentalo

1. PENDAHULUAN

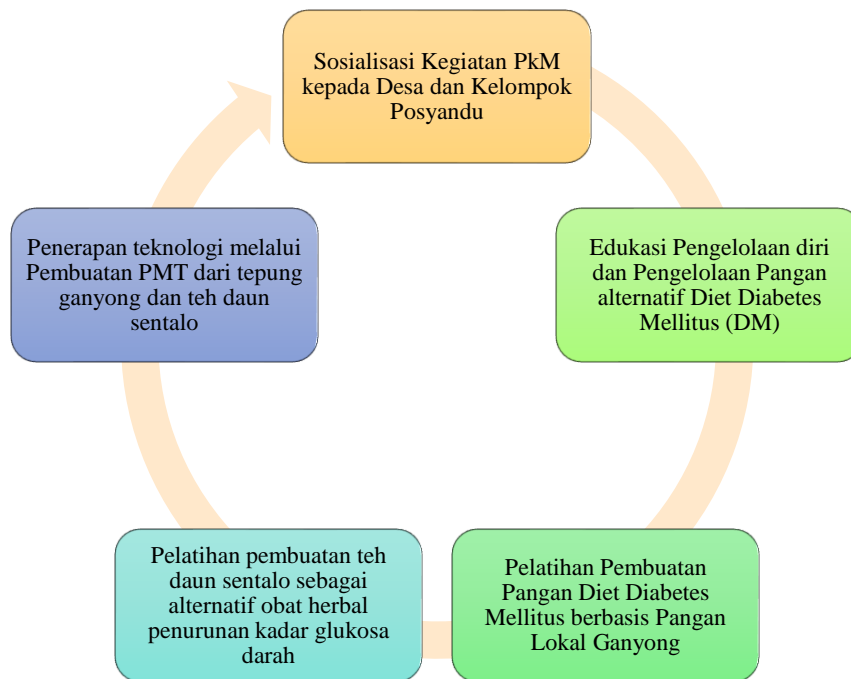
Diabetes Mellitus (DM) adalah salah satu penyakit kronis yang tanda awalnya terjadi peningkatan kadar gula dalam darah sebagai akibat adanya gangguan sistem metabolisme dalam tubuh yaitu organ pankreas yang tidak mampu memproduksi hormon insulin dalam memenuhi kebutuhan tubuh (Putri, et. al., 2025). DM yang tidak

segera diatasi secara baik akan memunculkan berbagai komplikasi seperti gagal ginjal, serangan jantung, amputasi kaki, sampai kerusakan saraf (Delvina, dkk, 2021). Komplikasi seringkali muncul dan tanpa disadari sudah berkembang hingga mengakibatkan komplikasi akut maupun kronik yang membuat penderita DM sulit mempertahankan kondisinya dan akan mempengaruhi kondisi penderita DM yang berdampak pada kualitas hidup penderitanya. Peningkatan jumlah penderita dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain asupan makanan (Ngana, dkk., 2025), umur, jenis kelamin, dan riwayat keluarga (Gayatri, dkk., 2025), aktifitas fisik dan perubahan gaya hidup (Nikmah, dkk., 2025) pola makan/jenis makanan yang dikonsumsi (Hastiti., dkk., 2023). Konsumsi karbohidrat terlalu banyak menyebabkan insulin dalam tubuh bekerja ekstra, sehingga kemampuan kerja insulin dalam tubuh akan berkurang sehingga dapat mengakibatkan gula darah meningkat (rahmawati & Ningrum, 2025). Terapi nutrisi dapat dilakukan dengan cara mengganti asupan karbohidrat dengan umbi-umbian yang rendah kadar glukosanya salah satunya Ganyong dan terapi farmakologi melalui obat herbal salah satunya adalah teh daun sentalo yang mudah diperoleh dan murah. Tepung dan pati umbi ganyong memiliki kandungan karbohidrat sebesar 85,84% sehingga berpotensi digunakan sebagai bahan substitusi pengganti tepung terigu (Wiyati, dkk., 2025). Ganyong (*Canna edulis* Kerr.) atau lebih dikenal dengan istilah Umbi laos yang memiliki bentuk mirip lengkuas tetapi lebih besar dan daging umbi lebih tebal. Ganyong berpotensi untuk menggantikan peran beras dan tepung terigu dalam pemenuhan kebutuhan bahan pangan pokok. Ganyong dapat dikategorikan sebagai makanan yang efektif menurunkan kadar gula darah sewaktu pada pasien DM sebagai pengganti nasi dan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kadar gula darah antara sebelum diberikan ganyong dan sesudah diberikan ganyong pada penderita Diabetes Melitus (Hamid & Maliga, 2022). Sedangkan sentalo yang dikenal dengan tumbuhan Pakoasi (*Chromolaena odorata* L.) memiliki kandungan metabolit sekunder flavonoid yang menunjukkan aktivitas sebagai antidiabetes (Nurhatifah, dkk., 2025). Menurut Agustikawati, dkk (2021) menyatakan bahwa the daun sentalo memiliki aktivitas antidiabetes dimana terdapat perbedaan penurunan glukosa darah pada perlakuan pemberian the daun sentalo dengan kelompok control. Salah satu organisasi sebagai perpanjangan tangan Puskesmas di Desa adalah posyandu. Desa Poto memiliki enam kelompok posyandu dengan total anggota sebanyak yaitu 35 kader yang ditetapkan dan dilegalkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Poto yang aktif dalam menyajikan PMT bagi balita dan lansia setiap penyelenggaraan posyandu. Urgensinya adalah PMT yang diberikan masih terbatas dalam hal buah dan snack instan yang tidak memperhatikan

kesesuaian kandungan dengan kebutuhan kalori dan kondisi penyakit masyarakat khususnya lansia penderita diabetes mellitus. Urgensi ini muncul dikarenakan kader jarang mendapatkan pelatihan pembuatan makanan yang khusus seperti untuk pasien DM sehingga mereka membutuhkan edukasi dan pelatihan agar kader posyandu bisa lebih produktif. Kurangnya pengetahuan kader terkait makanan khusus untuk DM sehingga sangat dibutuhkan adanya edukasi dan pelatihan PMT yang dapat menarik respon masyarakat untuk datang kunjungan posyandu. Adapun Tujuan Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini antara lain (1)Meningkatkan pengetahuan mitra terkait Diabetes Mellitus, (2)Meningkatkan keterampilan mitra dalam membuat pangan sehat dari ganyong dan sentalo untuk diet alami DM, dan (3)Meningkatkan kualitas pelayanan mitra dalam penyelenggaraan posyandu keluarga terkait DM

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Poto yang memiliki enam kelompok posyandu dengan total anggota sebanyak yaitu 35 kader yang ditetapkan dan dilegalkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Poto Nomor 14 Tahun 2024 tentang penetapan kader posyandu Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Tahun 2024. Kelompok posyandu Desa Poto beralamatkan di Jalan Lintas Moyo Sebewe Km 3 Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa, NTB (84381). Rancangan kegiatan pengabdian ini adalah pengembangan SDM yang dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan kelompok posyandu berupa kegiatan edukasi dan pelatihan (Zulkamaini, dkk., 2025). Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan tentang Diabetes Mellitus, pelatihan pembuatan tepung ganyong sebagai alternatif diet alami bagi pasien DM dan pelatihan pembuatan teh daun sentalo sebagai alternatif obat herbal penurun kadar glukosa darah. Setelah kegiatan ini dilaksanakan kader posyandu dalam kelompok mitra dapat memberikan pelayanan dan peningkatan kualitas dalam posyandu keluarga. Adapun rancangan pelaksanaan kegiatan pegabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan pelaksanaan kegiatan pegabdian masyarakat.

Sebagai tahapan akhir, dilakukan observasi dan posttest untuk mengevaluasi dampak implementasi program pengabdian dimana tim pelaksana dapat menilai efektivitas kegiatan serta perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap pencegahan dan penanganan kasus DM melalui kegiatan Posyandu.

3. HASIL DAN DISKUSI

Dalam kegiatan sosialisasi ini tim pelaksana menjelaskan tujuan dan maksud kegiatan pengabdian ini kepada mitra dan kelompok posyandu lainnya. Selain itu disepakati jadwal pelaksanaan rangkaian kegiatan juga disepakati hal-hal yang dapat dibantu oleh mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian seperti misal saat pelatihan yang sekiranya peralatan-peralata yang dibutuhkan untuk praktik yang kurang peserta dan mitra dapat membawa sendiri dari rumah sehingga saat praktik semua peserta bekerja tidak ada yang hanya menyaksikan tanpa praktik langsung. Dan hal ini di sambut antusias oleh mitra. Hal ini terlihat dari kehadiran semua peserta saat sosialisasi sebanyak 36 peserta yang terdiri dari seluruh kelompok posyandu di Desa Poto, kelompok PKK dan beberapa UMKM yang bergerak dibidang pangan di Desa Poto. Hal ini berdasarkan instruksi dari Kepala Desa yang meminta untuk ikut serta warga lain. Kegiatan sosialisasi ini di buka dan sambutan dari sekretaris Desa Bapak M. Jayadi yang mewakili Bapak Kepala Desa Poto. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan:



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Kegiatan PkM.

Kegiatan Kedua adalah kegiatan Edukasi Pengelolaan diri dan Pengelolaan Pangan alternatif Diet Diabetes Mellitus (DM). Dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Abdul Hamid, S.K.M., M.Kes dan Ibu Lina Eta Safitri, S.K.M., M.K.M dimana materi yang diberikan adalah DM terkait penyebab, gejala, ciri-ciri, pencegahan dan penanganan dengan cara pengelolaan makan. Setelah dilakukan edukasi, narasumber juga memfasilitasi diskusi serta konsultasi setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Sehingga, materi yang belum dipahami atau mungkin pernah dialami oleh masyarakat bisa dijelaskan secara mendalam oleh para narasumber. Setelah materi selesai dilakukan kegiatan diskusi yaitu tanya jawab dengan peserta edukasi dimana terlihat antusias peserta sebanyak 36 Peserta dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan seperti dokumentasi berikut ini:



Gambar 3. Edukasi Pengelolaan diri dan Pengelolaan Pangan alternatif Diet Diabetes Mellitus (DM).

Setelah diskusi selesai dilanjutkan kembali dengan kegiatan pengisian posttest untuk melihat adanya perubahan atau peningkatan pengetahuan peserta edukasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan Persentase Pengetahuan.

| Pengetahuan | Persentase hasil pengukuran | | | |
|-------------|-----------------------------|----|--------------|------|
| | Pretest (n) | % | Posttest (n) | % |
| Baik | 0 | 0 | 32 | 88,9 |
| Cukup | 27 | 75 | 3 | 8,3 |
| Kurang | 9 | 25 | 1 | 2,8 |

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta edukasi dari sebelum diberikan edukasi (pretest) pengetahuan peserta (mitra) mayoritas berpengetahuan kategori cukup sebanyak 27 peserta (75%) dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 9 orang (25%). Sedangkan untuk pengetahuan baik belum ada

peserta yang memiliki pengetahuan kategori baik. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh peserta (mitra) terkait Diabetes mellitus dan pengelolaan diri diet DM. Namun setelah diberikan edukasi (Posttest) pengetahuan peserta mengalami peningkatan yaitu pengetahuan baik menjadi sebanyak 32 orang (88,9%), pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (8,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,8%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah menerima edukasi peserta mengalami peningkatan pengetahuan kategori baik dari kategori cukup dan kurang. Hasil ini diperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pasien setelah pemberian pendidikan kesehatan terkait 4 pilar diabetes mellitus (Sundari & Sutrisno, 2023). Selain itu penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan p value $< 0,05$, ada pengaruh edukasi terhadap sikap dalam hal ini kepatuhan diet dan kadar glukosa darah pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan p value $< 0,05$ (Kaluku, 2021). Salah satu pendekatan yang efektif dalam penanganan dan pencegahan DM adalah melalui edukasi dan pemberdayaan kader posyandu yang memiliki peranan penting dalam kesehatan masyarakat. Belajar untuk memahami suatu hal juga penting untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Salah satu aspek dari proses belajar adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Pendampingan penerapan Diabetes Self-Management Education berbasis keluarga meningkatkan pengetahuan Kader Kesehatan tentang manajemen perawatan diri pasien diabetes (Wijayanti, 204) dan pemberdayaan kader melalui model peer educator dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat transformasi layanan kesehatan primer dan menurunkan risiko DMT2 di tingkat komunitas (Yudiemawati, dkk., 2025).

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan Pembuatan Tepung dan pati Ganyong serta Teh daun Sentalo yang juga dihadiri oleh 36 kader posyandu dari seluruh dusun yang berada di Desa Poto. Kegiatan pelatihan ini di bantu oleh mahasiswa yang diikutsertakan sebagai anggota tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan pelatihan ini peserta pelatihan diajarkan cara membuat tepung ganyong dan teh daun sentalo dengan beberapa cara yang dapat diterapkan dan disimpan untuk dijadikan bahan PMT dalam setiap penyelenggaraan posyandu. Dalam kegiatan ini terlihat antusias peserta sangat tinggi dimana kebanyakan peserta membantu dalam membawa beberapa peralatan seperti pisau, baskom, parutan dan saringan dimana mereka membawanya dengan inisiatif sendiri untuk dapat melakukan praktik secara langsung karena tidak mau antri, jadi dapats ecara bersama-sama dibimbing sekaligus langsung mempraktikkan cara pembuatannya. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan:



Gambar 4. pelatihan Pembuatan Tepung dan pati Ganyong serta Teh daun Sentalo.

Setelah selesai kegiatan pelatihan para peserta diberikan posttest yang sebelumnya telah diberikan pretest untuk mengukur peningkatan keterampilan peserta dalam membuat tepung ganyong. Berikut hasil pengukuran keterampilan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan pembuatan tepung dan pati ganyong diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan Persentase Keterampilan

| Keterampilan | Persentase hasil pengukuran | | | |
|----------------|-----------------------------|----|--------------|------|
| | Pretest (n) | % | Posttest (n) | % |
| Terampil | 9 | 25 | 31 | 86,1 |
| Tidak terampil | 27 | 75 | 5 | 13,9 |

Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan keterampilan responden sebelum diberikan pelatihan dimana mayoritas keterampilan peserta dalam membuat tepung ganyong tidak terampil sebanyak 27 orang (75%) dan terampil hanya sebanyak 9 orang (25%). Namun setelah diberikan pelatihan dan peserta melakukan praktik secara langsung terjadi perubahan tingkat keterampilan dalam membuat tepung ganyong yaitu kategori terampil meningkat menjadi 31 orang (86,1%) dan tidak terampil tersisa sebanyak 5 orang (13,9%). Pelatihan pembuatan tepung pisang berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan potensi lokal (Todapa, dkk., 2025) dan Pelatihan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dan memberikan dampak positif yang signifikan yang menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan (Sopiandi, dkk., 2024). Pendekatan pelatihan praktik dan partisipatif berhasil meningkatkan

keterampilan peserta. Melibatkan masyarakat dalam pengujian produk juga memberikan dampak positif pada penerimaan pasar dan aspek sosioekonomi. Kesimpulannya, pelatihan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat serta memberikan kontribusi pada ekonomi lokal (Khairi, dkk., 2023).



Gambar 5. Penerapan teknologi melalui Pembuatan PMT dari tepung ganyong dan teh daun sentalo.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta edukasi dari sebelum diberikan edukasi (pretest) pengetahuan peserta (mitra) mayoritas berpengetahuan kategori cukup sebanyak 27 peserta (75%) dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 9 orang (25%). Sedangkan untuk pengetahuan baik belum ada peserta yang memiliki pengetahuan kategori baik. Setelah diberikan edukasi (Posttest) pengetahuan peserta mengalami peningkatan yaitu pengetahuan baik menjadi sebanyak 32 orang (88,9%), pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (8,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,8%). Terdapat peningkatan keterampilan responden sebelum diberikan pelatihan dimana mayoritas keterampilan peserta dalam membuat tepung ganyong tidak terampil sebanyak 27 orang (75%) dan terampil hanya sebanyak 9 orang (25%). Namun setelah diberikan pelatihan dan peserta melakukan praktik secara langsung terjadi perubahan

tingkat keterampilan dalam membuat tepung ganyong yaitu kategori terampil meningkat menjadi 31 orang (86,1%) dan tidak terampil tersisa sebanyak 5 orang (13,9%).

Dari kesimpulan tersebut maka dapat disarankan untuk semua kader wajib memberikan dan membuat PMT berbahan baku ganyong bagi penderita DM. Hasil kegiatan ini sangat direkomendasikan pada pelayanan posyandu dengan mengaplikasikan teh daun sentalo dikemas menjadi teh celup yang dapat diberikan kepada sasaran posyandu mitra yang dimana bahan baku ini berupa ganyong dan daun sentalo mudah diperoleh oleh masyarakat umum karena tumbuh liar di kebun dan pekarangan masyarakat. Pembuatan teh daun sentalo yang dapat disajikan sebagai souvenir dalam kegiatan posyandu akan berdampak pada meningkatnya ketertarikan warga untuk melakukan kunjungan ke posyandu sehingga dapat meningkatkan jumlah sasaran kunjungan posyandu lansia. Selain itu pembuatan PMT berbahan dasar Tepung dan Pati ganyong serta teh daun sentalo yang dikemas sedemikian rupa dibarengi dengan pemberian edukasi ke masyarakat agar dampak kegiatan ini tersampaikan luas ke masyarakat sehingga jumlah kunjungan posyandu meningkat dan sasaran posyandu merasa aman dan puas terhadap layanan yang diberikan oleh posyandu.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada DRTPM yang telah memberikan dana dalam kegiatan pengabdian ini melalui hibah nasional PMP anggaran Tahun 2025, kepada LPPM STIKES Griya Husada Sumbawa yang telah banyak memfasilitasi kegiatan ini, kepada tim pelaksana PkM dan mahasiswa yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa juga kepada mitra (kelompok Posyandu Desa Poto) dan perangkat Desa Poto yang telah banyak memfasilitasi dengan menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan ini dan membantu koordinasi dengan masyarakat dan kader untuk ikut serta

DAFTAR REFERENSI

- Agustikawati, N., Putri, D.F.A., & Maliga, I. (2021). *The effectiveness of Sentalo Leaf Tea (Chromolaena odorata Linn.) in Reducing Blood Glucose Levels in Male White Rats*. JPPIPA; 7(Special Issue);28-32
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/958>.
- Delfina, S., Carolita, I., Habsah, S., & Ayatillahi, S. T. (2021). Analisis determinan faktor risiko kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada usia produktif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 141-151. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.2823>
- Gayatri, G., Arman, A., & Yuliati, Y. (2025). *Etnografi Penyakit Diabetes Melitus (Penyakit Gula/Kencing Manis) pada Suku Mandar: Ethnography of Diabetes Mellitus (Sugar*

- Disease) in the Mandar Tribe. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 6(2), 47-57.
<https://doi.org/10.52103/jahr.v6i2.2016>
- Hamid, Abdul, and Iga Maliga. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN GANYONG (Canna Edulis) SEBAGAI MAKANAN ALTERNATIF DIET BAGI PENDERITA DIABETES. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21 (2).
<https://doi.org/10.33633/visikes.v21i2Supp.5197>
- Hastiti W, Muzaenah T, Khasanah N. (2023). PENGARUH SENAM DIABETES DAN DIET KARBOHIDRAT TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS. *Jurnal Kesehatan (JK)*, 10(2):133-42.
<https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/jurnalkesehatan/article/view/255>
- Kaluku, K. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Global Health Science*, 5(3), 121-130.
 DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/ghs5305>
- Khairi, A. M., Wijaya, A., Indana, D. W. S., Ferbuani, D., Puspitasari, P., Nurisolihani, Y., & Amuddin, A. (2023). Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Desa Karang Sidemen melalui Pembuatan Tepung Pisang sebagai Transformasi Pangan Lokal. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 125-129
- Ngana, A. R. D., Agustina, V., & Messakh, S. T. (2025). Faktor Risiko Diabetes Mellitus pada Remaja SMA Lab Salatiga dan SMK Kristen BM Salatiga dengan Obesitas dan Nonobesitas di Kota Salatiga. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 10(1), 11-16.
<https://doi.org/10.14710/jekk.v10i1.11915>.
- Nikmah, I. N., Ludiana, L., & Dewi, T. K. (2025). IMPLEMENTASI SENAM KAKI TERHADAP SENSITIVITAS KAKI DAN KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS. *Jurnal Cendikia Muda*, 5(3), 344-351.
<https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/727>
- Nurhafifa GM, Telisa I, Muzakar M. (2025). *Daya Terima Bakpia dengan Penambahan Tepung Pati Ganyong dan Tepung Ikan Lele Sebagai Snack Tinggi Energi Tinggi Protein untuk Remaja: Acceptability of Bakpia with the Addition of Ganyong Starch Flour and Catfish Flour as a High Energy High Protein Snack for Adolescent*. *JGK*, 17(1): 28-39. <https://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK/article/view/592>
- Putri, M. M. D., Sari, D. P. K., Pratiwi, D., Hermalen, Y., Lestari, E. K., Handayani, S. H., ... & Sari, F. M. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tentang Diabetes Mellitus Di Puskesmas Bintuhan Desa Sinar Pagi Kelurahan Bandar Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. *Jurnal Pengabdian Mitra Persada*, 1(2), 81-84.
<https://jurnal.utami.id/index.php/JPMP/article/view/179>
- Rahmawati, E. A., & Ningrum, S.(2025). Buerger Allen Exercise Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Di Kelurahan Slipi Jakarta Barat. *Jurnal Keperawatan Degeneratif Pelni*, 1(1), 39-50. <https://journal.pelni.ac.id/index.php/jkdp/article/view/5>
- Sopiandi, M. D., Yulia, E., Nurhasanah, S., & Aziz, I. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Masyarakat Melalui Pelatihan Produksi Uwaluhur (Ubi Warisan Leluhur). *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 295-301.
- Sundari, S. N. S., & Sutrisno, R. Y. (2023). Studi Kasus: Pengaruh Edukasi Penerapan Diet Diabetes Mellitus Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 7(1), 61-69.
 DOI: <https://doi.org/10.57214/jusika.v7i1.278>

- Todapa, D. T., Borahima, M. H., Nurziah, N., Nurnaila, N., & Guril, G. (2025). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Menunjang Pendapatan Masyarakat Melalui Pembuatan Tepung Pisang. *LEMBAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25-28
- Wijayanti, S. (2024). Pemberdayaan Kader Dalam Manajemen Diabetes Dengan Pendampingan Diabetes Self-Management Education Berbasis Keluarga. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(1), 60-66. DOI: <https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i1.24413>
- Wiyati EP, Alfitroh I, Hardini T. (2025). DOCKING MOLEKULAR ELATIN (FLAVONOID) DARI DAUN KOPASANDA (CHROMOLAENA ODORATA L.) SEBAGAI ANTI DIABETES MELITUS TIPE 2. *JRPP*. 8(1): 1573-1579. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/40976>
- Yudiernawati, A., Suryani, P., & Wahyuni, T. D. (2025). Penguatan Transformasi Kesehatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Peer Educator Dalam Upaya Penurunan Resiko Diabetes Mellitus Type 2 Di Kelurahan Balearjosari Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen: Penguatan Transformasi Kesehatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Peer Educator Dalam Upaya Penurunan Resiko Diabetes Mellitus Type 2 Di Kelurahan Balearjosari Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen. *Jurnal Produk Pengabdian Masyarakat indonesia*, 2(2), 196-205.
- Zulkarnaini, Z., Hayani, N., Idwar, I., Azwarni, A., & Yusrawati, Y. (2025). Pelatihan dan Penerapan Diabetes Self Management Education pada Pasien dan Keluarga untuk Meningkatkan Efikasi Diri Penderita Diabetes Mellitus: Training and Implementation of Diabetes Self Management Education for Patients and Families to Increase Self-Efficacy of Patients with Diabetes Mellitus. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(3). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i3.8656>